

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Padang Tahun 2025

Gamela Septia^{1*}, Eri Wahyudi², Febriyanti Nursya³

¹ Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Universitas Alifah Padang

^{2,3}Dosen Universitas Alifah Padang

^{1*}gamelaseptia80@gmail.com, ²eriwahyudi1874@gmail.com, ³febriyantinursya9@gmail.com

Abstrak

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program pemerintah yang memberikan kepastian jaminan perlindungan finansial kepada penduduk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Di Puskesmas Pauh (2024) mencatat kunjungan sakit pasien BPJS tahun 2024 sejumlah 42.124 orang. Sedangkan penduduk di Kecamatan Pauh sebanyak 63.886 orang. Angka ini justru mengidentifikasi bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Pauh.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Populasi penelitian sebanyak 63.642 orang, sampel sebanyak 96 responden, di pilih menggunakan *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada 13-27 Agustus 2025 melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan secara statistik.

Hasil penelitian didapatkan dari 96 responden, sebanyak 41,7% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 42,7% masyarakat memiliki sikap negatif, dan sebanyak 79,2% masyarakat memiliki pendapatan rendah. Hasil uji *chi-square* terdapat hubungan tingkat pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional, sedangkan pendapatan ($p = 0,527$) tidak berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Pauh Tahun 2025.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan tentang JKN dan membangun sikap positif agar lebih optimal memanfaatkannya dan kepada BPJS Kesehatan bisa memperbanyak sosialisasi, menyederhanakan prosedur, dan meningkatkan mutu layanan.

Kata Kunci: Pemanfaatan JKN, Pendapatan, Sikap dan Tingkat Pengetahuan

Abstract

The National Health Insurance Program (JKN) is a government program that provides financial protection guarantees for Indonesian citizens in fulfilling their basic health needs. At Pauh Public Health Center in 2024, there were 42,124 BPJS patient visits out of a total of 63,886 residents in Pauh District. This indicates that some community members have not fully utilized JKN. This study aims to determine the factors related to the utilization of JKN in Pauh District.

This research is a quantitative study with a cross-sectional design conducted from March to August 2025. The study population consisted of 63,642 people, with a sample of 96 respondents selected using stratified random sampling. Data were collected from August 13–27, 2025 through interviews using questionnaires. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the chi-square test.

The results showed that among 96 respondents, 41.7% had a low level of knowledge, 42.7% had negative attitudes, and 79.2% had low income. The chi-square test revealed a significant relationship between knowledge level ($p = 0.000$) and attitude ($p = 0.000$) with JKN utilization, while income ($p = 0.527$) was not related to JKN utilization in Pauh District in 2025.

The conclusion of this study is that knowledge and attitudes are associated with JKN utilization. Therefore, it is expected that the community can improve their knowledge and build positive attitudes to optimize JKN utilization. In addition, BPJS Kesehatan is encouraged to increase socialization, simplify procedures, and improve service quality.

Keywords: JKN Utilization, Income, Attitude and Level Of Knowledge

PENDAHULUAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program pemerintah yang memberikan kepastian jaminan perlindungan finansial kepada penduduk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. JKN hadir dalam bentuk mekanisme asuransi sosial dengan memberikan cakupan manfaat kesehatan yang komprehensif baik itu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Khair, 2024).

Peserta Jaminan Sosial Kesehatan per tanggal 30 September 2024, berjumlah sebanyak 277.143.330 peserta. Secara keseluruhan, sebanyak 115,7 juta penerima bantuan komitmen (PBI) dari APBN dan APBD yang berminat pada kelompok ini dibiayai oleh otoritas publik. Kemudian, terdapat 19,9 juta pekerja penerima upah (PPU) (BPJS Kesehatan, 2024).

Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya (Peraturan Pemerintah RI, 2023). Puskesmas dalam Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memegang peranan penting. Bisa dikatakan, ada korelasi positif antara tingginya utilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan Peserta dengan optimalnya pelayanan Puskesmas yang diberikan, namun hal sebaliknya bisa terjadi bila pelayanan dirasakan kurang memadai (Hasibuan, 2020).

Pada tahun 2023, di Provinsi Sumatera Barat sebesar 54,85% penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir tidak melakukan berobat jalan. Jika dilihat menurut daerah, terdapat 54,83 % penduduk di perkotaan dan 54,88 % di perdesaan tidak pernah melakukan berobat jalan. Sedangkan ada beberapa alasan penduduk Sumatera Barat yang tidak berobat jalan, antara lain *unmeet need* dari pelayanan kesehatan, merasa tidak perlu diobati, malas. Untuk alasan *unmeet need* pelayanan kesehatan bisa berupa tidak punya biaya baik untuk berobat maupun transportasi, tidak ada sarana transportasi, dan waktu tunggu pelayanan yang lama (SKI Sumatera Barat, 2023).

Mayoritas penduduk Provinsi Sumatera Barat berobat jalan di praktik dokter/bidan sebesar 39,58 %. Artinya, penduduk Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 lebih banyak memilih tempat berobat atas keluhan kesehatannya di praktik dokter/bidan. Selain itu tempat berobat yang juga banyak dikunjungi penduduk Provinsi Sumatera Barat untuk rawat jalan adalah puskesmas/pustu yaitu sebesar 30,50 % (SKI Sumatera Barat, 2023).

Pemanfaatan fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas dan jejaring oleh masyarakat kota Padang (*visit rate*) tahun 2023 yaitu 2,5. Puskesmas dengan *visit rate* tertinggi adalah Puskesmas Lubuk Buaya (12,3) dengan jumlah kunjungan 901.593 dan yang terendah Puskesmas Pauh (0,8) dengan jumlah kunjungan 53.855. Jika dilihat dari kunjungan peserta JKN per Puskesmas tertinggi adalah Puskesmas Lubuk Buaya 53.500 kunjungan dan terendah di Puskesmas Air Tawar 13.571 kunjungan (Rachmayani, 2024).

Kota Padang memiliki 24 Puskesmas yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Data yang dihimpun dari DKK, pada tahun 2022 kunjungan peserta JKN sebanyak 553.535 kunjungan dari total 24 Puskesmas Lalu pada tahun 2023 memiliki jumlah kunjungan peserta JKN sebanyak 636.637 kunjungan. Jumlah kunjungan pertahun yang cukup tinggi dan terlihat mengalami kenaikan ini tidak sejalan dengan kunjungan peserta JKN yang ada di masing-masing puskesmas (Rachmayani, 2024).

Puskesmas Pauh (2024) mencatat kunjungan sakit pasien BPJS tahun 2024 sejumlah 42.124 orang. Sedangkan penduduk di Kecamatan Pauh sebanyak 63.886 orang. Angka ini justru mengidentifikasi bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Masih ada sebagian penduduk tidak mengakses fasilitas kesehatan BPJS selama setahun, itu bisa disebabkan karena belum terdaftar, masyarakat tidak sadar akan haknya.

Dari hasil penelitian (Amadea & Rahardjo, 2022) pada variabel tingkat pengetahuan, dari 80,2% responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, ada sebanyak 57,4% responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Sedangkan sebanyak 22,8% responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. 19,8% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, ada sebanyak 3,0% responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dan 16,8% responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara.

Dari penelitian (Ilhamy & Veronica, 2023) variabel sikap responden dengan responden yang memanfaatan jaminan kesehatan nasional diperoleh ada sebanyak 62,3% responden yang memiliki sikap negatif memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif, ada 72,7% responden yang memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,030$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan nasional antara sikap negatif dan positif (ada hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional).

Dari hasil penelitian (Nadhiroh, 2021) Hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepemilikan JKN sebanyak 26,4% responden berpendapatan tinggi, ada 73,6% responden berpendapatan. Dengan hasil uji chi square menunjukkan nilai p value 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepemilikan JKN.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kecamatan Pauh pada tanggal 18 Maret 2025 kepada 10 orang responden diperoleh data mengenai pengetahuan pemanfaatan JKN ditemukan bahwa 8 responden kurang memahami tentang program JKN, dari 10 responden 5 responden memiliki sikap yang kurang setuju atas pernyataan merasa puas menggunakan layanan kesehatan melalui JKN, sementara 6 responden memiliki pendapatan $< Rp. 2.994.193$ Selain itu, data juga menunjukkan bahwa 6 responden memanfaatkan JKN.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini membahas “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang tahun 2025”. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan pendapatan dan variabel dependen ialah pemanfaatan JKN. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Kota Padang tahun 2025 . Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kota Padang tahun 2025 sebanyak 63.642 orang dengan pengambilan sampel 96 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kota Padang Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki Laki	38	39,6
Perempuan	58	60,4
Total	96	100
Umur		
17-25	18	18,8
26-35	25	26,0
36-45	15	15,6
46-55	16	16,7
56-65	19	19,8
> 65	3	3,1
Total	96	100
Pendidikan Terakhir		
SD	16	16,7
SMP	17	17,7
SMA	46	47,9
PT	17	17,7
Total	96	100
Pekerjaan		
IRT	35	36,5
Pedagang	15	15,6
Swasta	12	12,5
Pelajar	5	5,2
Guru	7	7,3
Supir	1	1,0
Buruh	11	11,5
Tidak Bekerja	10	10,4
Total	96	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 orang (60,4%) dan yang paling banyak berumur 26-35 yaitu sebanyak 25 orang (26,0%). Menurut tingkat pendidikan responden memiliki pendidikan yang paling banyak SMA/SMK sebanyak 46 orang (47,9 %). Dan pekerjaan responden lebih banyak IRT 35 orang (36,5%) di Kota Padang Tahun 2025.

2. Analisis Univariat

a. Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025

Pemanfaatan JKN	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase(%)
Tidak	42	43,8
Ya	54	56,2
Total	96	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebanyak 42 Responden (43,8%) tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Kurang Baik	40	41,7
Baik	56	58,3
Total	96	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebanyak 40 responden (41,7%) memiliki tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan JKN kurang baik di Kota Padang Tahun 2025.

c. Sikap

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Kurang Baik	40	41,7
Baik	56	58,3
Total	96	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebanyak 41 responden (42,7%) memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan JKN di Kota Padang Tahun 2025.

d. Pendapatan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Rendah	76	79,2
Tinggi	20	20,8
Total	96	100

Tabel 5 Menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebanyak 76 responden (79,2%) memiliki pendapatan yang rendah di Kota Padang Tahun 2025.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan JKN				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya		<i>f</i>	%	
Kurang Baik	36	90,0	4	10,0	40	100	0,000
baik	6	10,7	50	89,3	56	100	
		42	54		96		

Pada tabel 6 hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 36 responden (90%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden (10,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025.

b. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025

Sikap	Pemanfaatan JKN				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya		<i>f</i>	%	
Negatif	34	83,9	7	17,1	41	100	0,000
Positif	8	14,5	47	85,5	55	100	
		42	54		96		

Pada tabel 7 hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 34 responden (83,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 8

responden (14,5%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025.

c. Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 8 Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025

Pendapatan	Pemanfaatan JKN				Total	<i>P value</i>
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	35	46,1	41	53,9	76	100
Tinggi	7	35,0	13	64,0	20	100
	42		54		96	

Pada tabel 8 hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 35 responden (46,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 7 responden (35%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,527 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025.

B. Pembahasan

1. Analisis univariat

a. Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 42 Responden (43,8%) tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlinawati dkk, (2022) dengan judul Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 dimana didapatkan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 46% dan yang sudah memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 54%.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan terbentuk melalui tiga domain utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang dalam memahami dan menyadari pentingnya suatu program kesehatan. Semakin baik pengetahuan individu mengenai JKN, baik terkait manfaat, prinsip, maupun jenis kepesertaan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut membentuk sikap yang positif terhadap program ini. Pengetahuan yang memadai menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan keyakinan bahwa JKN merupakan sarana perlindungan kesehatan yang bermanfaat.

Peneliti berasumsi bahwa pemanfaatan JKN dipengaruhi oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Pemanfaatan JKN juga diasumsikan terkait dengan pengalaman masyarakat terhadap kualitas pelayanan. Jika pelayanan dinilai baik dan memuaskan, maka masyarakat akan lebih cenderung memanfaatkan JKN secara berulang.

b. Tingkat Pengetahuan di Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden di Kota Padang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 41,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kowaas dkk, (2024) dengan judul Analisis Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Studi Analitik pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon Tahun 2024) dimana didapatkan sebanyak 147 responden (38,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapat melalui proses pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba walaupun sebagian besar pengetahuan diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Ryadi, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) akan memengaruhi pemanfaatan program tersebut. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai manfaat, prosedur, dan mekanisme kepesertaan JKN cenderung lebih mudah dalam mengakses serta memanfaatkan layanan kesehatan melalui JKN. Sebaliknya, responden dengan tingkat pengetahuan rendah berpotensi kurang memanfaatkan JKN secara optimal karena keterbatasan informasi dan pemahaman.

c. Sikap di Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden di Kota Padang memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan JKN sebanyak 42,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilhamy & Veronica, (2023) dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di

Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh dimana didapatkan sebanyak 38,7% memiliki sikap negatif dan sebanyak 61,3% memiliki sikap positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, yang dapat berupa pandangan positif maupun negatif (Notoatmodjo, 2012). Dalam konteks pemanfaatan JKN, masih banyak ditemukan sikap negatif dari masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengalaman pribadi menjadi salah satu penentu pembentukan sikap. Peserta yang pernah mengalami pelayanan yang lambat, antrean panjang, keterbatasan obat, atau sikap tenaga kesehatan yang kurang ramah akan cenderung membentuk pengalaman negatif terhadap JKN.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa ketidakpuasan terhadap mutu pelayanan, kurangnya informasi, serta persepsi diskriminasi antara pasien JKN dan pasien umum memengaruhi sikap mereka. Serta ada sebagian responden memiliki pengalaman yang beragam terkait pelayanan JKN. Misalnya, mereka tahu manfaatnya tetapi masih menemukan hambatan seperti prosedur administrasi yang rumit atau waktu tunggu yang panjang.

d. Pendapatan di Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden di Kota Padang memiliki pendapatan rendah sebanyak 79,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlinawati et al., (2022) dengan judul Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 dimana didapatkan responden dengan pendapatan rendah sebanyak 70% dan pendapatan tinggi 30%.

Faktor ekonomi adalah bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku sakit seseorang karena apabila terdapat gejala penyakit yang dirasakan oleh orang dengan tingkat ekonomi yang tinggi biasanya tindakan mereka akan cepat tanggap untuk mencari pertolongan saat merasakan adanya gangguan kesehatan yang dirasakan (Setyawan, 2019).

Menurut peneliti sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah, diasumsikan mereka akan lebih cenderung memanfaatkan JKN karena program ini dapat mengurangi beban biaya pengobatan. Bagi responden yang termasuk PBI (Penerima Bantuan Iuran), kepesertaan JKN menjadi sangat penting untuk menjamin akses terhadap layanan kesehatan. Namun responden dengan pendapatan tinggi kecenderungan memanfaatkan JKN relatif lebih rendah. Hal ini karena mereka memiliki alternatif lain, seperti memilih fasilitas kesehatan dengan layanan premium di luar JKN.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik paling banyak ditemukan pada responden yang tidak memanfaatkannya JKN sebanyak 90% dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 10,7%. Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aryani & Fitri, (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kepesertaan BPJS Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran penelitian ini menunjukkan terdapat ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS yang mana hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh hasil $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh melalui proses sensorik, terutama dari pengalaman dan informasi. Pengetahuan yang baik tentang JKN akan membuat peserta memahami hak dan kewajibannya, prosedur pendaftaran, mekanisme rujukan, serta cakupan layanan yang dijamin. Hal ini memudahkan individu dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan JKN ketika membutuhkan pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan merupakan faktor penting yang menentukan sejauh mana masyarakat memanfaatkan JKN. Individu yang memahami prosedur pendaftaran, alur rujukan, serta jenis layanan yang ditanggung JKN akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan layanan kesehatan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, atau bahkan ketidakmauan untuk memanfaatkan program ini. Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai JKN, semakin tinggi tingkat pemanfaatannya.

b. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak memanfaatkannya JKN sebanyak 83,9% dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 14,5%. Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan sikap dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025.



Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyana, (2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dengan Kepesertaannya Secara Mandiri Di Puskesmas Bangkinang Kota dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons suatu objek dengan cara tertentu, baik positif maupun negatif (Notoatmodjo, 2012). Dalam konteks pemanfaatan JKN, sikap individu sangat menentukan apakah peserta mau atau enggan menggunakan layanan kesehatan yang tersedia. Peserta dengan sikap positif, misalnya percaya bahwa JKN bermanfaat, prosedurnya mudah, dan pelayanannya memadai, akan lebih cenderung memanfaatkan JKN saat membutuhkan layanan kesehatan.

Menurut peneliti responden belum sepenuhnya merasa nyaman menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan melalui JKN, yang diasumsikan dipengaruhi oleh faktor kualitas pelayanan, sarana prasarana. Responden yang kurang percaya bahwa JKN memberikan banyak manfaat diasumsikan belum memperoleh informasi yang lengkap atau pengalaman yang positif. Artinya, sikap ini bisa berubah apabila responden mendapat edukasi dan pelayanan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden belum terbentuk secara positif dan konsisten, sehingga dapat berubah seiring pengalaman dan informasi yang diterima. Diharapkan kerja sama antara tokoh masyarakat dan kader dapat mendorong kesadaran untuk tetap menggunakan JKN dengan menekankan bahwa JKN bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk investasi kesehatan keluarga.

c. Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pendapatan rendah paling banyak ditemukan pada responden yang tidak memanfaatkan JKN sebanyak 46,1% dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 35%. Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,527$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan pendapatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian Arini & Gurning, (2022) dengan judul Ekuitas Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) di Kecamatan Medan Baru tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru, dengan nilai $p = 0,586 > 0,05$ pada uji *Chi-Square*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Meita et al., (2022) yang berjudul Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan puskesmas oleh peserta penerima bantuan iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kabupaten Deli Serdang tahun 2020 dimana didapatkan hasil analisis dari pengujian pada uji *chi square* didapatkan hasil senilai nilai $p = 0,362$ yang memiliki arti tidak terdapat keterkaitan antara pemanfaatan puskesmas dengan penghasilan yang dilakukan oleh peserta PBI JKN di Kabupaten Deli Serdang.

Pendapatan sering dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun, dalam konteks JKN, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak selalu berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Hal ini dapat dijelaskan karena sistem JKN dirancang dengan prinsip *equity* dan *gotong royong*, di mana setiap peserta, baik dari kelompok berpendapatan rendah maupun tinggi, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan sesuai kebutuhan medisnya (BPJS Kesehatan, 2020).

Menurut asumsi peneliti mayoritas responden memiliki pendapatan rendah karena sebagian besar bekerja sebagai IRT, buruh, tidak bekerja, atau pelajar. dengan pekerjaan IRT, buruh, dan tidak bekerja membayar iuran bulanan JKN secara rutin menjadi beban finansial. Meskipun iurannya relatif terjangkau, ketidakstabilan pendapatan membuat mereka tidak mampu membayar atau sering menunggak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2025” dapat disimpulkan bahwa terdapat (43,8%) masyarakat tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional, sebanyak (41,7%) masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, (42,7%) masyarakat memiliki sikap negatif, (79,2%) masyarakat memiliki pendapatan rendah. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (p -value 0,000), terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (p -value 0,000), serta tidak terdapat hubungan pendapatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (p -value 0,527).

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, C. P., & Rahardjo, B. B. (2022). Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 7–18. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51551>
- Arini, F. D., & Gurning, F. P. (2022). Ekuitas Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) di Kecamatan Medan Baru. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 266. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11279>
- Aryani, N., & Fitri, R. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepesertaan BPJS Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v11i1.224>
- Asiva Noor Rachmayani. (2024). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 Edisi 2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). *Profil statistik kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2023* (vol.10). Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat. Di akses dari <https://sumbar.bps.go.id>.
- BPJS Keseha
- tan. (2024). *Laporan Pengelolaan Program Jaminan Sosial Kesehatan*. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/#/>
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dengan Kepesertainnya Secara Mandiri Di Puskesmas Bangkinang Kota. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–8. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/384>
- Hasibuan, R., 2020. Gambaran Respon Peserta JKN Mengenai Kenaikan Premi pada Dua Puskesmas Kota Medan Tahun 2019. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(2), pp.108–120.
- Herlinawati, Iin Kristanti, Rokhmatul Hikmat, & Dian Nurdiani. (2022). Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Peserta Bpjs Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19. *CENDEKIA UTAMA Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11, No 2, 134–143.
- Ilhamy, W., & Veronica, R. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 10(36), 41–47. <https://doi.org/10.56014/jphi.v10i36.362>
- Kowaas, I. N., Alim, A., Zamli, & Yusuf, E. (2024). Analisis Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Studi Analitik pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon Tahun 2024). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3),
- Meita, P. R. R., Zulfendri, & Khadijah, S. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Puskesmas oleh Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kabupaten Deli Serdang. *Tropical Public Health Journal*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i2.8696>
- Nadhiroh, E. U. & F. I. (2021). *Determinan Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Grobongan Kabupaten Grobongan Nasional (JKN) Pada Masyarakat*. 37(3), 2–7.
- Ryadi. (2016). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: ANDI.
- Setyawan FEB. Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga : Pendekatan Holistik Komprehensif. Zifatama Jawara. Sidoarjo [Online]. 2019 [cited 2023 Mar 28]. Available from:https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Pelayanan_Kesehatan_Dokter_Ke/Y_C_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Jenis+FKTP+menurut+BPJS+Kesehatan &pg=PA373&printsec=frontcover